



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN  
PEMERINGKATAN**

**GUA JEPANG NOMOR 4  
DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,  
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

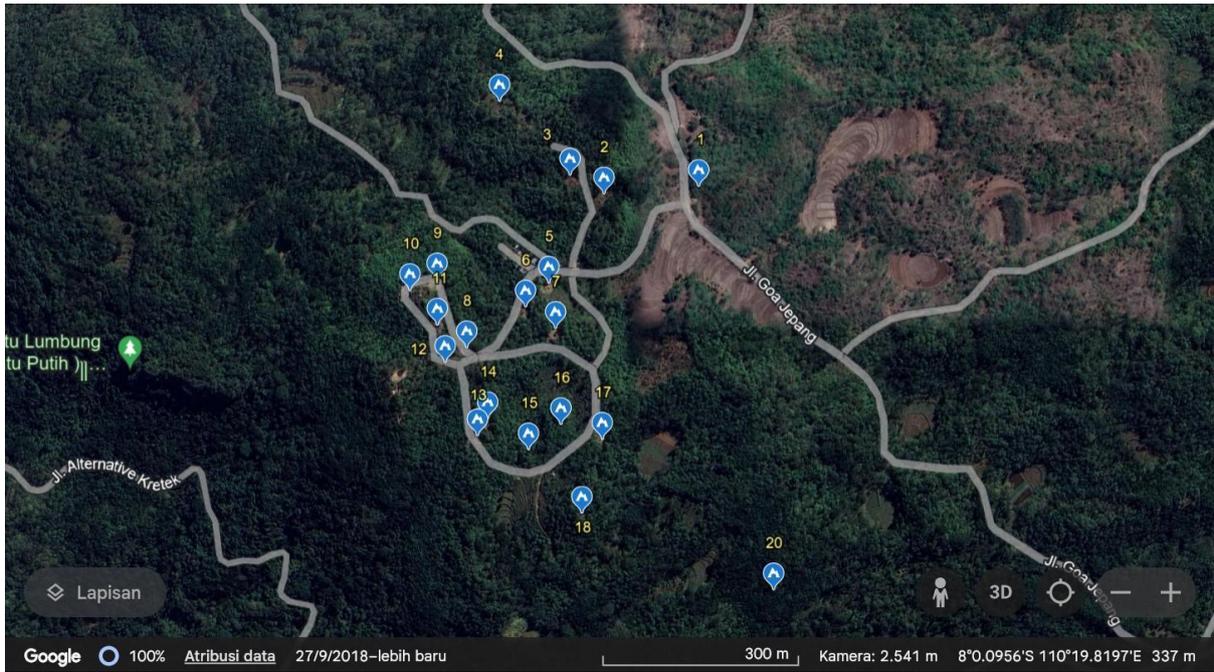
**SEBAGAI**

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA**

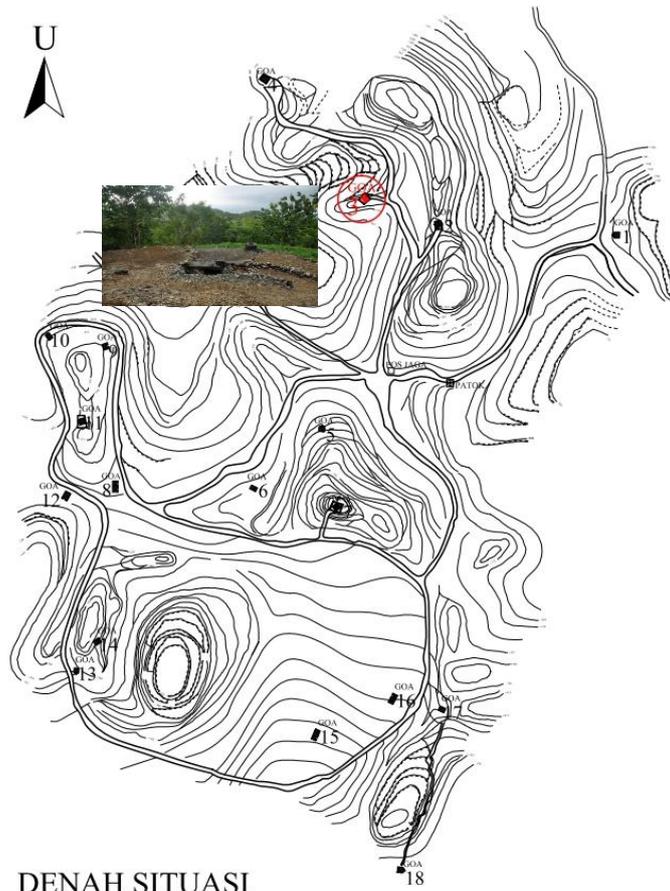
Dokumen Nomor : 18/TACB-BANTUL/IX/2023  
Tanggal : 22 September 2023

**REKOMENDASI**  
**GUA JEPANG NOMOR 4**  
**DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,**  
**KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

Menimbang	:	<p>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lokasi Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya;</p> <p>b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>a. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1;</p> <p>b. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, dan,</p> <p>c. Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 7 Febuari 2023.</p>
Merekomendasikan	:	<p>Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya.</p>



Persebaran Gua Jepang (Sumber: Google Earth, 2023)



DENAH SITUASI

Keletakan Gua Jepang Nomor 3.  
(Sumber: BPCB DIY 2021)



Pintu masuk Gua Jepang Nomor 4 di sebelah timur.  
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



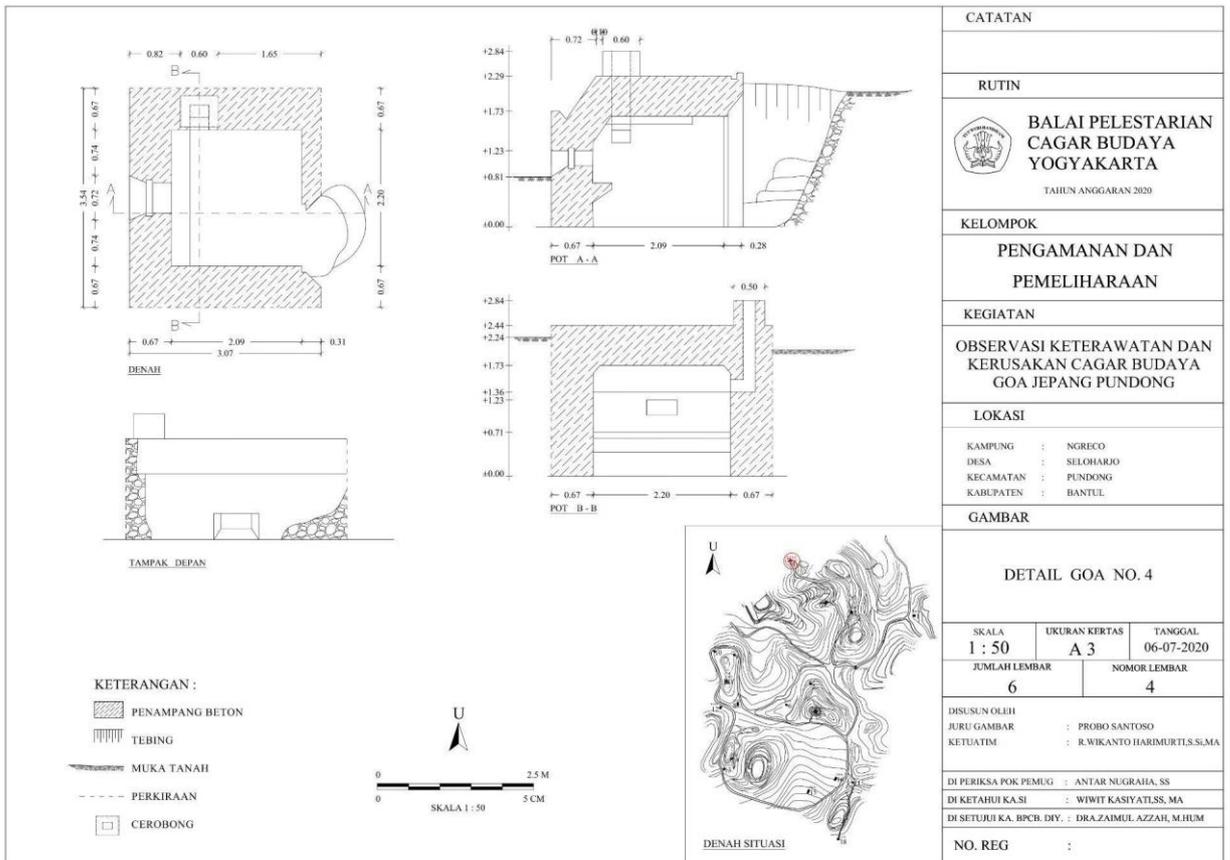
Struktur Gua Jepang Nomor 4 dilihat dari barat.  
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



Situasi bagian dalam Gua Jepang Nomor 4  
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



Lubang ventilasi Gua Jepang Nomor 4  
 (Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



Gambar Gua Pertahanan Japan.  
 (Sumber: BPCB DIY 2021)

**HASIL KAJIAN**  
**STRUKTUR GUA JEPANG NOMOR 4**

<b>I IDENTITAS</b>	
Struktur	: Gua Jepang Nomor 4
Pedukuhan	: Ngreco
Kelurahan	: Seloharjo
Kecamatan	: Pundong
Kabupaten	: Bantul
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Koordinat dan Elevasi	: 49 M X : 0426324 Y : 9115667, Mdpl : 350 7°59'54.69"S 110°19'48.25"E
Ukuran	: Ukuran struktur : 3,5 m x 3,1 m, tinggi 1,8 m :
Batas-batas	: Utara : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
	: Selatan : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
	: Barat : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
	: Timur : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
<b>II DESKRIPSI</b>	
Uraian	: <p>Gua Jepang Nomor 4 terletak di sisi paling utara dibandingkan dengan struktur-struktur lainnya. Gua Jepang Nomor 4 yang terletak 142 m sebelah barat laut Gua Jepang Nomor 3. Jarak Gua Jepang Nomor 4 terhadap Gua Jepang Nomor 5 adalah 272 m.</p> <p>Struktur ini memiliki denah persegi panjang, dengan ukuran panjang 3,5 m, lebar 3,1 m, dan tinggi 1,8 cm serta ketebalan dinding 62 cm. Gua menghadap ke arah timur dengan ukuran bekas kusen 180 cm x 100 cm serta lubang pintu 180 cm x 70 cm. Lantai gua berupa plesteran semen. Gua dengan lubang pintu masuk pada sisi timur. Pada dinding sisi barat terdapat sebuah lubang <i>embrasure</i> yang mengarah ke arah barat yang merupakan lembah. Pada atap struktur sisi utara terdapat satu lubang ventilasi dengan ukuran luar 60 cm x 50 cm, ukuran lubang 30 cm x 30 cm, dan tebal ventilasi 15 cm. Gua Jepang Nomor 4 memiliki satu lubang pengintaian dengan ukuran 70 cm x 70 cm menyempit pada bagian tengah dengan ukuran 32 cm. Pada sisi barat terdapat meja yang menempel pada dinding gua di bawah lubang pengintaian dengan lebar 40 cm, tebal 15 cm, serta tinggi 72 cm.</p>
Kondisi Saat Ini	: <p>Keadaan struktur masih cukup utuh. Bekas kusen pintu gua nomor 4 masih ada. Lubang ventilasi tertutupi batu putih. Pintu masuk gua nomor 4 terdapat sedimentasi tanah yang menutupi jalan parit penghubung antar gua. Lanskap sekitar gua nomor 4 sudah ada penataan oleh juru pelihara.</p>

Sejarah	<p>:</p> <p>Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.</p> <p>Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.</p> <p>Dalam Kitab <i>Penentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai</i>, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (<i>Kaigan kanshi</i>). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di perbukitan Pundong dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit.</p> <p>Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di perbukitan Pundong mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya satu gua (gua nomor 19 atau gua KR)</li> <li>2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya enam gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18)</li> <li>3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya tiga gua (gua Nomor 4, 7, dan 11)</li> <li>4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya satu gua (gua nomor 16)</li> <li>5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan, jumlahnya delapan gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17)</li> </ol>
---------	--

		Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 18. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Status tanah Gua Jepang Nomor 4 merupakan Tanah Kasultanan atau <i>Sultanaat Grond</i> . Gua dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Seloharjo.
<b>III KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN</b>		
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:  <b>Pasal 5</b> Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.  <b>Pasal 8</b> Struktur Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.  <b>Pasal 44</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	: <b>Pasal 5</b> Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:

		<p>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada masa pendudukan Jepang pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945;</p> <p>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni bangunan pertahanan dan perlindungan yang dibangun pada masa pendudukan Jepang;</p> <p>c. memiliki arti khusus bagi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sejarah, karena keberadaannya membuktikan bahwa wilayah Pundong dahulunya dianggap penting bagi Jepang, sehingga untuk mempertahankan wilayah tersebut, dibangunlah bunker pada masa pendudukan Jepang;</li> <li>- ilmu pengetahuan, karena menunjukkan tipe/model struktur pertahanan berbentuk bunker berbahan cor beton campuran semen dan kerikil, serta tatanan batu karang. Gua-gua tersebut ditempatkan di perbukitan yang dekat dengan pantai sehingga menjadi satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Selain itu Gua Jepang Nomor 8 menjadi bahan penelitian bagi ilmu arkeologi, geologi, antropologi, sejarah, arsitektur, teknik sipil, serta militer; dan</li> </ul> <p>d. struktur yang mewakili puncak pencapaian budaya tertentu, yakni pengaruh budaya Jepang.</p> <p><b>Pasal 8</b> Struktur Cagar Budaya:</p> <p>a. berunsur banyak berupa pasangan batu, cor beton, dan pecahan karang; dan/atau</p> <p>b. berdiri menyatu dengan formasi alam.</p> <p><b>Pasal 44</b> Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan di wilayah Bantul, yakni sebagai bukti sejarah pendudukan Jepang di Kabupaten Bantul pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas sebagai struktur perlindungan dan pertahanan Jepang pada Perang Dunia II;</p> <p>c. tingkat keterancamannya tinggi, karena terdapat kerusakan pada beberapa struktur disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia;</p>
--	--	---

		<p>d. jenisnya sedikit. Gua perlindungan dan pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan</p> <p>e. jumlahnya terbatas: hanya sedikit jenis bangunan pertahanan pada masa Jepang yang dibangun di perbukitan di wilayah Yogyakarta.</p>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul agar menetapkan Gua Jepang Nomor 4 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai <b>Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</b></p>	

DISBUD BANTUL

**REKOMENDASI PENETAPAN**

**GUA JEPANG NOMOR 4  
DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO, KAPANEWON  
PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

**SEBAGAI**

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA**

**DISETUJUI OLEH**

**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

Drs. Wahyu Indrasana

.....

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

.....

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

.....

Dra. Tri Hartini

.....

Risman Supandi, M.Pd.

.....

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Priadi. 2008. *Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. *Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.

DISBUK